

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi efektivitas program pendidikan melalui proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dan vital dalam membantu proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan administrasi yang efektif terhadap sarana dan prasarana di sekolah¹. Sarana dan prasarana sekolah dapat berupa gedung beserta segala isinya, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstra kurikuler seperti lapangan olah raga dan lain-lain.

Memperlancar belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah terdiri dari infrastruktur dan fasilitas sekolah seperti alat bantu mengajar, alat belajar, dan perabot sekolah. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan, ruang seni, dan fasilitas olahraga adalah beberapa fasilitas yang dibutuhkan di sekolah untuk memastikan kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan sukses. Prasarana dan sarana sekolah terdiri dari beberapa elemen seperti buku atau bahan pelajaran, alat peraga, peralatan, perabot, dan ruang.²

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar dan prestasi belajar murid, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan Proses Belajar Mengajar dan peningkatan prestasi belajarmurid.

¹Djoko Sambodo, *Modul pelatihan penguatan kepala sekolah: pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (MPPKS-SAR)* (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan, 2019), hlm 1.

²Ibid., hlm 20.

Sejalan dengan undang undang sistem pendidikan nasional. (Dengan akronim UU sisdiknas) yaitu UU No. 20 tahun 2003 di sebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kemajuan peserta didik.³

Menurut penjelasan undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB XII tentang sarana dan prasarana pendidikan, pasal 45 (1) menyatakan:"Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perimbangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik".⁴

Selanjutnya masalah sarana dan prasarana di sebutkan dalam penjelasan UU sisdiknas pasal 35 bahwa: "... standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi".⁵

Demikian juga dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media buku, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶

³"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

⁴Ibid.

⁵ Ibid.

⁶"Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan" (2005).

Dalam pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁷

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 menyebutkan :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan caranya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*⁸

Ayat tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa dalam dalam belajar menggunakan cara (sarana dan prasarana) yang masing-masing disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar.

Untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, seseorang harus terdorong untuk belajar, sehingga motivasi menjadi sangat penting dalam proses tersebut. Motivasi memainkan peran penting dalam menetapkan tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Ketika siswa memiliki tujuan untuk tugas-tugas (pembelajaran) mereka, mereka akan terdorong untuk melakukan upaya terbaik untuk mencapainya.⁹

Jika motivasi seseorang adalah hal yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan kegiatan, maka motivasi secara alamiah menjadi hal yang penting bagi semua orang, termasuk siswa. Tentu saja, anak-anak secara alami akan terlibat dan berkomitmen untuk belajar jika mereka ingin mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan dengan jelas bagaimana kebutuhan

⁷Ibid.

⁸Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta :Depag RI, 2019), hlm 287.

⁹ Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Kepanjeng,Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 17.

mempengaruhi perilaku siswa dan bagaimana dorongan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.¹⁰

Sehingga motivasi sangat penting dan ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung maka prestasi belajar akan maksimal, maka motivasi dan sarana dan prasarana perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan hasil belajar

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, semakin majunya teknologi informasi sekarang ini telah menciptakan persaingan yang semakin ketat hampir di seluruh aspek kehidupan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan sekolah akan kebiduan proses pada segala bidang kerja semakin meningkat. Sehingga hampir semua pekerjaan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Pengolahan data menjadi informasi inilah yang dapat dijadikan sebagai salah satu kelebihan dari komputer. Kemajuan tersebut mendorong munculnya inovasi baru dalam menyajikan sebuah sistem informasi untuk dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam hal ini yang berkaitan dengan informasi.

Saat ini masih banyak instansi pemerintahan khususnya monitoring inventaris sekolah masih menggunakan prosedur-prosedur secara manual yaitu menggunakan *Microsoft word* dan *Microsoft excel* dalam pengolahan data Sekolah yang begitu banyak. Tentunya cara ini sangat tidak efektif dan efisien mengingat jumlah data yang sangat besar, meskipun bisa pastilah dibutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit.

Dewasa ini sistem informasi yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset atau Sistem Informasi Manajemen Aset merupakan salah satu sistem informasi yang banyak digunakan oleh perusahaan termasuk juga sekolah. Implementasi sistem informasi manajemen aset pada hakekatnya adalah upaya untuk tertib.

Dalam pasal 45 ayat 1 undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana

¹⁰ Ibid., hlm 19.

dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.”¹¹.Selanjutnya masalah sarana dan prasarana disebutkan dalam penjelasan UU sisdiknas pasal 35 bahwa: ”.

Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 1 ayat 8 bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹²

Motivasi belajar yang ditunjukkan seseorang sangat terkait dengan kebutuhan atau mendorong seseorang sehingga melakukan aktivitas belajar. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sardiman tentang kebutuhan manusia, yaitu:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas Seseorang akan termotivasi belajar ketika dia ingin melakukan suatu aktivitas.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain Seseorang akan termotivasi belajar ketika dia ingin menyenangkan orang lain, misalnya seorang murid mempunyai niat untuk
3. Namun tidak hanya sarana dan prasarana saja, peningkatan motivasi belajar murid pun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi murid. Peningkatan motivasi belajar maksudnya ialah penambahan semangat dalam diri seorang murid untuk lebih termotivasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”¹³

Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar karena mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh murid. Jika murid sudah menguasai materi

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹² Ibid.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 79.

pelajaran, maka prestasi belajar murid dapat meningkat. Tanpa motivasi walaupun ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung maka prestasi belajar pun tidak akan maksimal, begitupun sebaliknya motivasi belajar tinggi tapi ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai maka prestasi belajar pun kurang memuaskan.

Seperti halnya yang terjadi siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi, motivasi belajar murid belum cukup baik untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan alat-alat penunjang pendidikan yang seharusnya ada belum lengkap. Sarana dan prasarana yang mereka miliki belum memadai, misalnya saja ruangan kelas yang belumlah memenuhi standard. Alat-alat pembelajaran belum mencukupi, media peraga pendidikan yang belum lengkap, perpustakaan, laboratorium dan tempat ibadah sampai saat ini belum ada, Hal initenttu saja mempengaruhi motivasi serta belajar siswa.

Berdasarkan kondisi dan keadaan yang demikian penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Struktur, Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid di kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Apakah struktur, asset sekolah, sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi terhadap motivasi belajar murid di kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi ?
2. Seberapa besar pengaruh struktur, asset sekolah, sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar murid di kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur, asset sekolah, sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar murid di kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur, asset sekolah, sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar murid di kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi

D. Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat penelitian ini, ialah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

- b. Manfaat praktis

- 3) Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.
- 4) Bagi Murid, dapat meningkatkan motivasi, disiplin belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti pelajaran.
- 5) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dengan

motivasi belajar murid, serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

E. Batasan Istilah

Penulis akan memberikan penegasan istilah dalam penelitian skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Struktur, Aset Sekolah Dan Sarana prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII Smp Negeri 3 Tebing Tinggi" dengan bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami pengertian tentang batasan yang terkandung dalam mengartikan judul penelitian skripsi ini. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini meliputi :

1. Pengaruh adalah akibat, dampak, konsekuensi.¹⁴
2. Struktur organisasi adalah mencerminkan pilihan sistem dan model organisasi. Lingkungan organisasi menentukan jenis teori organisasi modern, klasik, atau neo-klasik yang akan diterapkan atau digunakan.¹⁵
3. Aset adalah barang yang didefinisikan dalam hukum sebagai benda. Jenis barang ini termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Jenis barang ini dapat termasuk dalam harta kekayaan, aktiva, atau harta kekayaan suatu organisasi, perusahaan, atau individu.¹⁶
4. Sarana adalah alat yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan secara langsung, seperti ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Di sisi lain, prasarana adalah alat yang dapat membantu mencapai tujuan secara tidak langsung, seperti uang, lokasi, lapangan olahraga, dan sebagainya.¹⁷

¹⁴ Tim Redaksi, "Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa," 2008, hlm 367.

¹⁵ Desna Aromatica dan Arip Rahman Sudrajat, *Teori Organisasi Konsep, Struktur, dan Aplikasi* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021), hlm 67.

¹⁶ Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin, *Mengantar Manajemen Aset* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm 4.

¹⁷ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Jawa Timur: Klik Media, 2021), hlm 1.

5. Motivasi belajar adalah dorongan yang meningkatkan, mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa untuk mencapai tujuan akademik.¹⁸

F. Hipotesis

Menurut Sugiono, hipotesis merupakan “jawaban sementara dari suatu penelitian yang dilakukan.¹⁹ Dan hipotesis ini haruslah dibuktikan melalui penelitian yang berdasarkan fakta yang benar. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis:”

1. Ha. Terdapat pengaruh struktur, aset, dan sarana prasarna terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPNagri 3 Tebing tinggi
2. Ho. Tidak terdapat pengaruh struktur, aset, dan sarana prasarna terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMPNagri 3 Tebing Tinggi

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berkaitan dengan kerangka teoritis berupa Struktur organisasi tentang pengertian struktur organisasi, indicator struktur organisasi, Asset Sekolah berupa pengertian asset sekolah dan klasifikasi asset sekolah, sarana prasarana berupa pengertian sarana dan prasarana, tujuan sarana prasarana, jenis sarana dan prasarana, motivasi belajar berkaitan dengan pengertian motivasi, cirri

¹⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Gampong Baro, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), hlm 192.

¹⁹ Sidik dan Denok Sunarsi Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm 153.

dan fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, indicator motivasi belajar. Telaah pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian Terdiri dari lokasi dan waktu penelitian jenis penelitian, populasi sampel, variable dan defenisi operasional, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, asumsi klasik dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian Terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Struktur Organisasi

a. Pengertian Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah kegiatan lanjutan setelah perencanaan, yang mencakup pembagian tugas, membuat divisi atau departementalisasi tugas, pembagian wewenang (pelimpahan wewenang), dan koordinasi. Struktur organisasi akan dibentuk oleh semua tindakan ini. Struktur organisasi adalah mencerminkan pilihan sistem dan model organisasi. Lingkungan organisasi menentukan jenis teori organisasi modern, klasik, atau neo-klasik yang akan diterapkan atau digunakan.⁸

Menurut Aromatica & Rahman, 2021 proses yang dilakukan dalam pengorganisasian adalah suatu kegiatan pembuatan struktur dalam organisasi. Yaitu bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor pada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi menggambarkan kerangka menyeluruh menentukan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan, dikoordinasikan untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu organisasi.

⁸Aromatica dan Sudrajat, *Op-Cit*, hlm 67.

⁹Ibid., hlm 68.

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bagi HRD sendiri, dengan adanya struktur organisasi, kita dapat mengetahui peran dan tanggung jawab karyawan-karyawannya. Dengan menempatkan seseorang ke dalam sebuah posisi dalam struktur sesuai dengan kemampuannya juga bisa menjadi patokan HRD dalam menentukan jumlah gaji karyawan bersangkutan.

b. Indikator Struktur Organisasi

Indikator struktur organisasi menurut dasar pemikiran dari (Aromatica&Rahman, 2021) yang mengatakan bahwa indikator struktur organisasi adalah :

- 1) Pembagian kerja: Tetapkan pekerjaan-pekerjaan esensial untukdikerjakan.
- 2) Departementasi: Kelompokkan tugas2 individual kedalam unitunit.
- 3) Distribusi otoritas: Distribusi otoritas dalam unit-unit dan diantara individu-individu.
- 4) Koordinasi: Integrasi semua orang, tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada : *Work Specialization* (Spesialisasi

¹⁰Ibid., hlm 68.

Kerja) Spesialisasi kerja adalah dimana setiap pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya. *Chain Of Command* (Rantai Komando) Rentang kendali yaitu garis wewenang yang tidak terputus dari puncak organisasi ke eselon bawah organisasi dan menjelaskan siapa yang melapor ke siapa dan *Span Of Control* (Rentang Kendali) Rentang kendali yaitu hubungan yang terjadi antara atasan dan bawahan yang dapat diatur secara efektif dan efisien.

2. Asset Sekolah

a. Pengertian Asset Sekolah

Aset berasal dari *asset* (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “kekayaan”. Aset menurut (Wahyuni&Khoirudin, 2020) adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial.¹¹

Menurut Siregar (2004: 175), aset adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, atau individu (perorangan).¹²

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aset adalah barang yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang nilai ekonomi, nilai komersial atau nilai tukar selama periode tertentu misalnya tanah, bangunan, peralatan dan mesin.

Aset adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud dan benda tak berwujud. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan salah satu

¹¹Wahyuni dan Khoirudin, *Op-Cit*, hlm 1.

¹²Ibid., hlm 3.

elemen penting dari kemajuan pendidikan suatu daerah. Manajemen adalah pengelolaan, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan dan mengelola. Manajemen asset sekolah adalah system pengelolaan sarana dan prasarana ditujukan untuk sekolah.

b. Klasifikasi Asset Sekolah

Menurut Siregar, klasifikasi aset tetap terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya dan konstruksi dalam pengerjaan.¹³ Aset tetap sekolah terdiri dari tanah, gedung, bangunan, peralatan, mesin, peralatan kantor, dan peralatan pendidikan. Dana yang diterima sekolah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti dana belanja modal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dana BOS, sumbangan orang tua atau wali murid, dan sumber dari organisasi atau institusi swasta lainnya.¹⁴

Adapun jenis asset sekolah adalah :

1. Tanah

Merupakan tanah dan segala sesuatu yang secara permanen melekat padanya seperti pohon, bangunan, dan mineral yang berada di bawah permukaan tanah. Selanjutnya menurut fasilitas yaitu penyedia perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada penggunaannya sehingga kebutuhan dari pengguna fasilitas tersebut dapat terpenuhi

2. Barang Bergerak

Adalah peralatan bergerak yang memiliki roda diantaranya truck, mobil, bus, kereta dan traktor. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

¹³Rahayu dkk., "Inventarisasi Dan Penilaian Aset Sekolah Dalam Rangka Mewujudkan Good School Governance," *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): hlm 35.

¹⁴Ibid., hlm 36.

disimpulkan bahawa mobile asset merupakan peralatan yang dapat menunjang kegiatan perpindahan dari satu titik ke titik lainnya.

3. Bangunan

Aset berupa infrastruktur adalah suatu sistem dari pemerintah atau perorangan, yang memberikan layanan atau jasa penting dan secara continue mendukung kehidupan masyarakat sehari-hari. Kualitas dan efisiensi infrastruktur sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup, sistem social, dan kelancaran kegiatan ekonomi dan aktivitas bisnis.

4. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan sarana dan prasarana sistem dan metode untuk mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.¹⁵

Aset adalah merupakan sesuatu melekat diatas permukaan tanah dan termasuk sarana dan prasarana fisik yang mendukung kegiatan yang dilakukan oleh penggunanya sebagai tempat tinggal sementara untuk kegiatan operasional puskesmas dan memberikan kemudahan kepada penggunanya sehingga kebutuhan-kebutuhan dari pengguna fasilitas dapat terpenuhi.

3. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan umumnya semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan membantu proses pendidikan, seperti gudang, ruang belajar, kelas, alat-alat pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Di sisi lain, fasilitas yang secara tidak langsung membantu proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya, disebut sebagai prasarana pendidikan.¹⁶

¹⁵ Sugiana, *Pengembangan Asset Pendidikan*, Jakarta, Huna, 2021, hlm.23

¹⁶ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), hlm 1.

Menurut (Kasan, 2007) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sarana pendidikan antara lain banpembukuan, bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas alat-alat peraga dan laboratorium, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat terampil. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.¹⁷

Prasarana pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran, tetapi sifatnya tidak langsung, seperti meja kursi, ruang kelas, OHP, LCD, dan buku. Sedangkan, sarana pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran, , misalnya papan tulis, buku, transparan, OHP, LCD, dan sebagainya, tetapi sifatnya tidak langsung.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan dan menjamin kelancaran pengalaman belajar disebut sebagai sarana. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolah, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks.

¹⁷ Ibid hlm 1.

¹⁸ Ibid hlm 2.

b. Tujuan Sarana dan Prasarana

Prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung terhadap proses belajar mengajar. Termasuk dalam kategori prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung atau bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, perabot, dan media pendidikan. Sementara, sarana pendidikan berfungsi langsung pada proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan, ketiga kategori ini akan diuraikan satu per satu berdasarkan klasifikasinya masing-masing.¹⁹

Alat pelajaran dapat berupa barang yang dapat digunakan secara langsung oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, atau barang yang dapat digunakan secara langsung oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Contoh alat pelajaran termasuk buku tulis, gambar, kapur, dan alat tulis lainnya. Alat peraga adalah semua alat yang membantu pendidikan dan pengajaran, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling abstrak. Alat peraga dapat membantu murid memahami materi atau menyampaikan konsep dengan lebih mudah. Alat peraga juga dapat digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas materi.²⁰

Media pendidikan adalah alat pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Mereka juga dapat digunakan sebagai pengganti guru. Klasifikasi media pendidikan biasanya didasarkan pada indra yang digunakan untuk memahami isi materi yang disampaikan. Dengan cara ini, klasifikasi ini dibagi menjadi:

¹⁹ Hermawan, *Op-Cit*, hlm 2.

²⁰ *Ibid.*, hlm 3.

- 1) Media audio atau media dengar, yaitu media untuk pendengaran.
- 2) MediaMedia visual atau media tampak, yaitu media untuk penglihatan.
- 3) MediaMedia audio visual atau media tampak-dengar, yaitu media untuk pendengaran dan penglihatan.

Menurut Suharsimi Arikunto ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Alat pelajaran.
- 2) Alat peraga.
- 3) Media pengajaran²¹

Secara rinci mengenai tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah/ madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaanya akan selalu dalam kondisi siap pakai ketika akan digunakan²².

Jadi tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional (yang berkaitan dengan

²¹ Ibid., hlm 3.

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2019, hlm.116.

sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Agar tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana yang telah diuraikan di atas bisa tercapai secara optimal, maka ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh pelaksana organisasi, dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada setiap satuan pendidikan/ sekolah, diantaranya :

- a. Prinsip pencapaian tujuan. Prinsip ini menjelaskan, bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi siap pakai bilamana akan digunakan, karena dalam rangka pencapaian proses belajar mengajar.
- b. Prinsip efisiensi. Prinsip ini menjelaskan, semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan seksama, sehingga dapat memperoleh fasilitas yang berkualitas dengan harga yang relatif murah.
- c. Prinsip kejelasan tanggungjawab. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus di delegasikan kepada semua personal sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personal dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk setiap personil sekolah.
- d. Prinsip kekohesifan. Prinsip ini berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terrealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerjasama dengan baik.²³

²³ Umasih, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Universitas Negwri Jakarta, 2014, hlm.110

c. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Alat pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- 2) Alat peraga, alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

Media pengajaran, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.²⁴

Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, serta bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Semua contoh tersebut adalah sarana pendidikan yang jika dipakai satu atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, computer, dan peralatan olahraga.²⁵

Jika ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan yaitu terdiri dari sarana pendidikan yang bergerak, dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

²⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm 20.

²⁵ Ibid, hlm 21.

- 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, serta saluran air dari PDAM, yang relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.²⁶

Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/musholla, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang dari keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan dan menjamin kelancaran pengalaman belajar disebut sebagai sarana. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolah, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks.

²⁶ Ibid, hlm 21.

²⁷ Ibid, hlm 21.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motivasi" berasal dari kata kerja Latin "movere", yang berarti "menggerakkan". Idea dasar tentang motivasi digambarkan sebagai sesuatu yang membuat kita memulai pekerjaan, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu kita menyelesaikannya. Kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, atau dorongan, dikenal sebagai motivasi, dalam bahasa Inggris. Faktor-faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi motivasi. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.²⁸

Menurut (Maehr & Meyer, 1997) motivasi adalah konstruksi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku. Menurut (Keller, 1987) mendefinisikan motivasi sebagai konsep-konsep yang mempengaruhi arah besarnya perilaku dan memengaruhi upaya hasil dari perilaku.²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Dengan demikian motivasi belajar sangat penting bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Hal ini akan terwujud apabila sarana dan prasarana belajar terpenuhi.

²⁸ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori* (B. Bunyamin, Ed.) (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), hlm 48.

²⁹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hlm 65.

b. Fungsi dan Ciri Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (1992) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah Jika seorang siswa termotivasi secara intrinsik terlibat dalam suatu kegiatan karena ia menyukainya atau karena ia merasa senang dengan kegiatan tersebut, mereka mungkin melakukannya karena

³⁰ M Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm 62.

itu menyenangkan mereka atau karena mereka membangun keterampilan yang dianggap penting. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah Kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Insentif dari sumber eksternal, seperti penghargaan dan hukuman, sering memengaruhi motivasi ekstrinsik. Misalnya, seorang siswa dapat berusaha keras untuk mendapatkan pujian karena mereka ingin mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran mereka. Siswa yang termotivasi oleh hal-hal di luar tugas yang dilakukan mungkin menginginkan pujian, uang, atau pengakuan untuk aktivitas dan prestasi tertentu.³¹

Berkaitan dengan motivasi belajar, Allah ST menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang benar-benar menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya sebagaimana dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan

³¹ Suralaga, *Op.cit.*, hlm 66.

*mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*³²

Motivasi terbentuk dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang terlebih dahulu harus mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga nantinya dapat mengatur rencana untuk mencapainya. Manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka memahami bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut harus ada keinginan yang sangat kuat untuk mencapainya. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk mencapainya. Apabila usaha tersebut berhasil (tujuan dapat tercapai), maka kebutuhan akan menjadi kurang kuat dan motivasi seorangpun juga akan berkurang.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Indikator mengenai motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Hamzah

B. Uno adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

³² Depag RI, *Op-Cit*, hlm.382

4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku. Motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah merupakan hasil analisa terhadap penelitian terdahulu. Dalam penulisan skripsi ini penulis belum mendapat penelitian terdahulu yang memiliki judul dan permasalahan yang sama yang dapat dijadikan telaah pustaka. Telaah pustaka juga merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Reisha Ramadhani (2013) Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap motivasi belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Perkantoran Universitas Yogyakarta.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat: 1) pengaruh positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah

³³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 46.

³⁴ Reisha Ramadhani, "Pengaruh Sarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *International Migration Review* 47, no. 2 (2013): 330–73.

komputer program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY, hal ini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,83 > 1,658$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,0001,658$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,0003,12$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 (0,000).

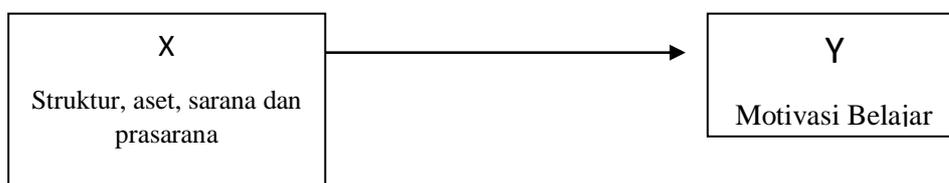
2. Wahyu S (2020), Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor.³⁵ Adapun perolehan frekuensi variable X dengan skor tertinggi 122 dan skor terendah 73, diperoleh rata-rata (mean) 98,26; median 98,50 dan modus 86,37. Sedangkan untuk variable Y skor tertinggi 110, skor terendah 70, diperoleh rata-rata (mean) 95,98; median 91,50 dan modus 96,50. Terdapat atau ada hubungan positif antara sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi mengajar di SMA Negeri 1 Pamijahan Bogor. Hal ini dibuktikan dengan derajat kebebasan ($dk = N - 2$) dan $\alpha = 0,05$ sebesar 2.000 thitung ($4,5961$) $>$ ttabel (2000) maka koefisien korelasi adalah signifikan 5% artinya nilai rhitung lebih besar dari rtabel yakni $0,7016 > 0,05$ dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
3. M.Sabri, dkk, (2018) dengan judul Pengaruh Struktur Organisasi Dan Analisis Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Studi pada SMK

³⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor," 2020, <https://osf.io/preprints/edarxiv/p2fae/>.

SMTI Kementerian Perindustrian di Indonesia).³⁶ Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hasil pengolahan data dan interpretasi data pada masing-masing variabel disimpulkan hasil penelitian: (1) Struktur organisasi pada SMK SMTI Kementerian Perindustrian sudah sangat baik, (2) Analisis jabatan pada SMK SMTI Kementerian Perindustrian sudah baik, (3) Motivasi kerja pada SMK SMTI Kementerian Perindustrian sudah sangat baik, (4) Terdapat pengaruh positif dengan tingkat signifikansi 0,609 antara variabel struktur organisasi terhadap variabel motivasi kerja, sehingga setiap ada perbaikan dalam struktur organisasi akan mengakibatkan peningkatan motivasi kerja, (5) Terdapat pengaruh positif dengan tingkat signifikansi 0,332 antara variabel analisis jabatan terhadap variabel motivasi kerja, sehingga setiap ada perbaikan dalam analisis jabatan akan mengakibatkan peningkatan motivasi kerja.

C. Kerangka Berpikir

Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

³⁶ Andhi Sukma Hanafi, Saiful Bahri, dan M. Shabri Abd Majid, "Pengaruh Struktur Organisasi dan Analisis Jabatan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Studi pada SMK SMTI Kementerian Perindustrian di Indonesia)," *Monex: Journal of Accounting Research* 7, no. 2 (2018).

Berdasarkan kerangka konsep sebagaimana di atas bahwa struktur, asset serta sarana dan prasarana sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi siswa akan lebih baik tergantung pada struktur organisasi, asset dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar.